

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Indonesia tengah menghadapi masalah gizi ganda, hal ini ditunjukkan salah satunya dengan kejadian masalah gizi kurang dan gizi lebih pada wanita usia subur (RISKESDAS, 2013). Wanita usia subur yang merupakan salah satu masa "*Window Of Opportunity*" yaitu merupakan masa yang paling penting dimana dapat mempengaruhi keadaan dan kesehatan untuk kehidupan selanjutnya seperti untuk masa kehamilan (Barker, 2008).

Berdasarkan hasil Riskesdas nasional pada tahun 2013, prevalensi obesitas pada Wanita Usia Subur (WUS) adalah 32,9% dan yang berisiko Kurang Energi Kronis (KEK) mencapai 20,8%. Dan data Riskesdas Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa prevalensi WUS yang KEK lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu mencapai 22%, namun prevalensi obesitasnya 25,1%. Di kota Malang prevalensi WUS yang KEK adalah 4,79% dan obesitas adalah 32,08% (Bappeda Kota Malang, 2013). Selain itu, menurut Wirawan (2013), prevalensi obesitas pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang sebesar 65.9 % dan lebih tinggi dibanding dengan suku Jawa (35.8%).

Pola makan secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Kebudayaan mempengaruhi seseorang dalam menentukan apa yang akan dimakan, bagaimana pengolahan, persiapan, dan penyajian, serta untuk siapa, dan dalam kondisi bagaimana pangan tersebut dikonsumsi (Sulistyoningsih, 2010). Masyarakat suku Madura memiliki kebiasaan makan makanan jerohan.

Selain itu masyarakat Madura juga suka sekali mengkonsumsi makanan dengan cita rasa yang gurih yang biasanya berasal dari bumbu yang kaya dan banyaknya kandungan lemak pada jerohan yang dikonsumsi (Rimzani, 2013).

Pemenuhan kebutuhan lemak sangat penting pada masa Wanita Usia Subur (WUS). Lemak merupakan salah satu kandungan utama dalam makanan, dan penting dalam diet karena beberapa alasan. Lemak merupakan salah satu sumber utama energi dan mengandung lemak esensial. Namun konsumsi lemak berlebihan dapat merugikan kesehatan, misalnya asupan lemak yang kurang atau berlebih pada WUS dapat mempengaruhi produksi hormon estrogen yang diperlukan untuk ovulasi (Iswayuni, 2011). Walaupun lemak memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh, jumlah asupan lemak harus sangat diperhatikan. Ini dikarenakan kekurangan atau kelebihan suatu zat gizi akan mempengaruhi status gizi (Azwar, 2012).

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2009). Dampak yang ditimbulkan dari mengkonsumsi makanan tinggi lemak dalam jangka panjang akan mengakibatkan meningkatnya risiko terjadinya kegemukan (gizi lebih dan obesitas) dan penyakit degeneratif (Sari, 2008). Menurut Muharram (2013) asupan lemak pada wanita usia subur lebih banyak dari wanita muda.

Selain dari dampak kelebihan asupan lemak pada WUS dengan status gizi pada umumnya, penelitian status gizi terkait obesitas dan gambaran pola makan khusus mengenai suku Madura masih sangat sedikit. Padahal dari data yang didapat, kejadian obesitas dan masalah kesehatan pada suku Madura masih membutuhkan perhatian khusus (Rimzani, 2013).

Berdasarkan dari beberapa masalah diatas, peneliti tergerak untuk meneliti tentang hubungan antara asupan lemak dengan status gizi terutama pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang, kota Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di wilayah kecamatan Kedungkandang kota Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan lemak dengan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di wilayah kecamatan Kedungkandang kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata jumlah asupan lemak pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang
- b. Mengetahui status gizi Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang
- c. Menganalisa hubungan asupan lemak dan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu pengetahuan

Memberikan data dan informasi terkait hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan antara asupan lemak dengan status gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) suku Madura di kecamatan Kedungkandang kota Malang.

c. Bagi Bidang Gizi

Memberikan informasi mengenai gambaran asupan lemak pada Wanita Usia Subur (WUS) di kecamatan Kedungkandang kota Malang sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk

1. Dapat memberikan salah satu bahan dasar pertimbangan untuk melakukan intervensi gizi dan kesehatan pada Wanita Usia Subur (WUS) di kota Malang
2. Membantu menyelesaikan salah satu masalah gizi makro berupa KEK, dan obesitas pada Wanita Usia Subur (WUS) di kota Malang

